



itu ditanami pula dengan tanaman toga, di antaranya jahe, kencur, sirih, kumis kucing, temulawak, lidah buaya dan lainnya.

Sebelum digalakkan Lorong Sayur, Bausasran juga telah memiliki dua kebun hijau, yakni Kebun Hijau RT 40 dan Kebun Hijau Gemah Ripah. Kebun hijau ini dikelola oleh kelompok tani, dan hasilnya dipasarkan ke masyarakat sekitar. Pengelola biasanya akan menginfokan kepada warga jadwal panen sayur.

Kunjungan dilanjutkan ke produksi Jamu Gosok Enggal Sehat. Jika jamu biasanya mengambil airnya, di Jamu Enggal Sehat ini yang diolah adalah ampasnya. "Bukan *duduhe* [air] jahe, bukan *duduhe* kencur, tapi justru ampasnya

difermentasi," katanya.

Dari tim *Dodolan Kampung* menyarankan agar produksi jamu gosok dengan kebun hijau atau program Lorong sayur bisa saling support. Pembuat jamu gosok bisa mengambil bahan mentah dari tanaman toga warga. "Biar warga juga semangat menanamnya kalau ada stimulant," ujar dia.

Ketua Forum LPMK Kota Jogja, Haryanto, mengatakan *Dodolan Kampung* merupakan inisiatif Forum LPMK Kota Jogja untuk mendata seluruh potensi kampung di Kota Jogja. "Satu kelurahan tiap pekan. Hasilnya nanti menjadi masukan bagi Pemkot dan LPMK untuk memetakan program yang sesuai dengan potensi setiap kampung," ucap Haryanto. (Lugas Subarkah)



Salah seorang warga menunjukkan Lorong Sayur di Kelurahan Bausasran kepada tim *Dodolan Kampung*, Jumat (6/9).

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kelurahan Bausasran	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 06 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005